



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA SIKLUS MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN
FLUOR ALBUS PADA MAHASISWI TINGKAT AKHIR PRODI
SARJANA KEPERAWATAN DI STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

BRIGITTA SANTI PUJANTARI

1802013

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2022**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA SIKLUS MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN
FLUOR ALBUS PADA MAHASISWI TINGKAT AKHIR PRODI
SARJANA KEPERAWATAN DI STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2022

Disusun oleh:

BRIGITTA SANTI PUJANTARI

1802013

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 30 Juni 2022

Ketua Penguji

(Oktalia Damar P,
S.Kep., Ns., MAN)

Penguji I

(Yullya Permina, S.Kep.,
Ns., MAN.)

Penguji II

(Priyani Haryanti,
S.Kep., Ns., M.Kep.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Pravesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE MENSTRUAL CYCLE AND THE
INCIDENCE OF FLUOR ALBUS IN FINAL YEAR STUDENTS OF THE
UNDERGRADUTE NURSING STUDY PROGRAM AT STIKES
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA IN 2022**

Brigitta Santi Pujiantari¹, Priyani Haryanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.²

ABSTRACT

Background: The problems that women often experience are usually the menstrual cycle and fluor albus. Irregular menstrual cycles tend to be at increased risk of developing uterine cancer, especially as age increases. In addition, women who have abnormal fluor albus are indicative of various diseases such as vaginitis, candidiasis, and trichomoniasis, which are some of the symptoms of sexually transmitted diseases.

Objective: In order to know the relationship between the menstrual cycle and the incidence of Fluor albus in final year students of the undergraduate nursing study program at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2022.

Methods: This study uses a correlational quantitative design with a cross-sectional approach. The population of this study was 73 people. The total sample was 72 female students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. The data retrieval technique uses purposive sampling. The research instruments used were questionnaires. Data analysis using the Chi-square test.

Result: The age characteristics of the most respondents > 21 years old, as many as 40 people. The last education of the respondents was mostly high school, 57 people. The most respondents' addresses came from Yogyakarta, 37 people. The most respondents with regular menstrual cycles and normal vaginal discharge were 68 (95.8%) respondents. The p-value result was obtained at $(0.710) > (0.05)$.

Conclusion: There is no relationship between the menstrual cycle and the incidence of Fluor albus in final year students of the undergraduate nursing study program at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2022

Suggestion: It can be used as a reference for subsequent researchers to find out other factors that affect the menstrual cycle and the incidence of Fluor albus.

Keyword: Menstrual cycle, Fluor albus, female students
xii + 74 pages + 11 tables + 2 schemas + 15 appendices

Bibliography: 28, 2012-2021

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**HUBUNGAN ANTARA SIKLUS MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN
FLUOR ALBUS PADA MAHASISWI TINGKAT AKHIR PRODI
SARJANA KEPERAWATAN DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

Brigitta Santi Pujiantari¹, Priyani Haryanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.²

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah yang sering dialami wanita biasanya siklus menstruasi dan *fluor albus*. Siklus menstruasi yang tidak teratur cenderung beresiko mengalami kanker rahim, terutama ketika usia semakin bertambah. Selain itu, wanita yang mengalami *fluor albus* tidak normal adalah indikasi dari berbagai penyakit seperti vaginitis, kandidiasis, dan trikomoniasis yang merupakan salah satu dari gejala penyakit menular seksual.

Tujuan: Mengetahui hubungan siklus menstruasi dengan kejadian *fluor albus* pada mahasiswa tingkat akhir prodi sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.

Metode Penelitian: Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 73 orang. Jumlah sampel 71 mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Usia responden terbanyak > 21 tahun 40 orang, pendidikan terakhir responden SMA 57 orang, alamat responden berasal dari Yogyakarta 37 orang. Responden terbanyak siklus menstruasi teratur dan *fluor albus* normal sebanyak 68 (95.8%) responden. Hasil *p-value* diperoleh (0.710) > α (0.05).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan siklus menstruasi dengan kejadian *fluor albus* pada mahasiswa tingkat akhir prodi sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.

Saran: Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi siklus menstruasi maupun kejadian *fluor albus*.

Kata Kunci: Siklus menstruasi, kejadian *fluor albus*, mahasiswa
xii + 74 hal + 11 tabel + 2 skema + 15 lampiran

Kepustakaan: 28, 2012-2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan siklus alami yang menunjukkan kematangan organ reproduksi pada wanita. Darah yang keluar pada saat menstruasi adalah darah yang berasal dari dinding rahim yang disebut endometrium. Wanita akan terganggu bila siklus menstruasinya tidak teratur. Siklus menstruasi biasanya terjadi selama 21-35 hari (Supatmi et al., 2019). Berdasarkan penelitian, prevalensi kejadian abnormalitas siklus menstruasi yang dialami remaja Indonesia menunjukkan angka yang cukup tinggi berkisar 31,6 %, dimana oligomenorea menjadi kasus tertingginya pada tahun 2013 (Islamy & Farida, 2019). Faktor-faktor yang menghambat tidak teraturnya siklus menstruasi yaitu bisa karena olahragaberlebihan, pola makan tidak teratur, masalah mental, seperti suasana hati yang depresi dan tekanan psikologis: stress, serta gangguan pada sistem endokrinnya (Supatmi et al., 2019). Haid yang tidak teratur dapat menjadi pertanda bahwa siklus yang dilaluinya tidak berovulasi sehingga wanita cenderung sulit memiliki keturunan (Suparji, 2019).

Fluor albus adalah gejala yang sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini adalah masalah kedua setelah gangguan menstruasi. *Fluor albus* biasanya dianggap masalah biasa oleh wanita. Padahal, *fluor albus* bisa menjadi indikasi terjadinya suatu penyakit (Supatmi et al., 2019).

Fluor albus merupakan cairan yang keluar secara berlebihan dari vagina. *Fluor albus* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *fluor albus* normal (fisiologis) dan *fluor albus* abnormal (patologis) (Kustanti, 2017). Penyebab *fluor albus* antara lain karena bakteri, virus, jamur, atau parasit. Jika tidak ditangani dengan baik, *fluor albus* bisa berakibat fatal, seperti terjadinya kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil di luarkandung). Gejala awal kanker rahim biasanya dimulai dengan *fluor albus* (Prayitno, 2014).

Studi pendahuluan dilakukan pada 17 November 2021 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Studi pendahuluan dengan membagi kuesioner secara *online* menggunakan *google form* pada 12 mahasiswi sarjana keperawatan semester 7. Hasilnya adalah terdapat 1 orang mahasiswa yang mengalami siklus menstruasi pendek yaitu 20 hari, 3 orang mahasiswa mengalami siklus menstruasi panjang yaitu 45 hari, 42 hari, dan 36 hari, 6 orang mahasiswa tidak mengalami menstruasi dalam satu bulan, dan 2 orang mahasiswa yang mengalami menstruasi dua kali dalam satu bulan. Mahasiswi yang mengalami *fluor albus* tidak normal sebanyak 5 mahasiswi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 19-21 Mei 2022 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi sarjana keperawatan reguler angkatan 2018 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yaitu berjumlah 73 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 71 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner siklus menstruasi dan kejadian *fluor albus* sebagai alat ukur. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswi Tingkat Akhir Prodi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karakteristik Responden		Frekuensi	(%)
Usia	20-21 tahun	31	43.7
	>21 tahun	40	56.3
Pendidikan Terakhir	SMA	57	80.3
	SMK	14	19.7
Alamat	Luar Yogyakarta	34	47.9
	Yogyakarta	37	52.1
Jumlah		71	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia > 21 tahun dengan jumlah 40 responden (56.3%), sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 57 responden (80.3%), dan sebagian besar responden berasal dari Yogyakarta dengan jumlah 37 responden (52.1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Siklus Menstruasi dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Mahasiswi Tingkat Akhir Prodi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Siklus Menstruasi	<i>Fluor Albus</i>		Jumlah	<i>p-value</i>	α
	Normal	Tidak Normal			
Teratur	65	3	68	0.710	0.05
Tidak Teratur	3	0	3		
Jumlah	68	3	71		

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis:

Tabel 2 menunjukkan bahwa siklus menstruasi terbanyak adalah kategori teratur 68 responden, sedangkan *fluor albus* terbanyak adalah kategori normal dengan jumlah 3 responden. Dari 71 responden siklus menstruasi, sebagian besar responden dengan kategori siklus menstruasi teratur berjumlah 68 responden dan kategori siklus menstruasi tidak teratur berjumlah 3 responden. Dari 71 responden kejadian *fluor albus*, sebagian besar responden dengan kategori *fluor albus* normal berjumlah 68 responden dan kategori *fluor albus* tidak normal berjumlah 3 responden. Setelah dilakukan uji statistik dengan sistem komputerisasi dengan Uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil *p-value* $(0.710) > \alpha (0.05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan siklus menstruasi dengan kejadian *fluor albus* pada mahasiswi tingkat akhir prodi sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Siklus Menstruasi

Analisis dari tabel 2 bahwa sebagian besar responden memiliki siklus menstruasi yang teratur dengan jumlah responden 68 (95.8%) dari total 71 responden. Perubahan siklus menstruasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status gizi, berat badan, kelainan organ reproduksi, aktivitas yang berlebihan, dan stres (Kusmiran, 2014). Hal ini sejalan dengan teori Kusmiran bahwa berat badan dan perubahan dapat memengaruhi fungsi menstruasi. Penurunan berat badan yang drastis menyebabkan gangguan pada fungsi ovarium, tergantung derajat tekanan pada ovarium dan lamanya penurunan berat badan. Kondisi patologis, seperti berat badan kurang atau kurus yang dapat menimbulkan amenorea (Sitoayu et al., 2017). Pola makan juga sangat memengaruhi siklus menstruasi wanita. Tingginya simpanan lemak akan menyebabkan gangguan siklus menstruasi dengan akumulasi kadar estrogen dalam tubuh, sehingga apabila asupan karbohidrat, protein, maupun lemak terpenuhi dan sesuai dengan kebutuhan maka siklus menstruasi akan teratur atau normal (Khuzaiyah, 2015).

2. *Fluor Albus*

Analisis dari tabel 2 bahwa sebagian besar responden memiliki *fluor albus* normal dengan jumlah responden 68 (95.8%) dari total 71 responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Khuzaiyah bahwa responden yang mengalami *fluor albus* juga memiliki haid yang tidak teratur. Haid yang tidak teratur biasanya terjadi karena adanya gangguan keseimbangan hormonal. *Fluor albus* fisiologis terjadi karena perubahan hormonal, seperti saat menstruasi, stres, kehamilan, dan pemakaian alat kontrasepsi. Sedangkan *fluor albus* patologis merupakan *fluor albus* yang terjadi karena kondisi medis tertentu dengan penyebab tersering adalah karena infeksi jamur, parasit, atau bakteri (Pujiningsih & Hadi, 2019). Dampak dari *fluor albus* yang timbul antara lain yaitu infeksi. Organ genitalia yang sering terinfeksi yaitu vulva, vagina, leher rahim, serta rongga rahim (Handayani, 2021). *Fluor albus* jika tidak ditangani dengan baik dapat berakibat fatal, kemandulan, dan kehamilan ektopik. Gejala awal kanker rahim biasanya dimulai dengan adanya *fluor albus* yang tidak normal (Handayani, 2021).

3. Hubungan antara Siklus Menstruasi dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Mahasiswi Prodi Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil analisis dengan uji *Chi-square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan dalam penelitian ini karena mengenai teratur atau tidaknya siklus menstruasi umumnya tidak berhubungan dengan keputihan yang dialami. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor kemungkinan, diantaranya: yang pertama kehamilan, jika seorang wanita sudah menikah dan aktif melakukan hubungan intim, maka kehamilan sangat mungkin terjadi pada saat haid terlambat. Kedua yaitu alat kontrasepsi, beberapa alat kontrasepsi seperti pil KB, KB suntik, implan, dan IUD dapat membuat siklus haid menjadi tidak teratur dan terkadang dapat menyebabkan terjadinya flek atau bercak darah diluar siklus haid. Ketiga adalah pola hidup sehari-hari, olahraga terlalu berat dan berat badan yang menurun atau meningkat drastis dapat mengganggu siklus haid menjadi tidak teratur. Selain itu, stres juga dapat menyebabkan terganggunya siklus haid. Keempat adalah sindrom ovarium

polikistik yang merupakan kumpulan gejala yang disebabkan oleh kista kecil di dalam indung telur, sehingga membuat hormon menjadi tidak seimbang. Kelima adalah gangguan kelenjar tiroid (DKT Indonesia, 2019).

Keputihan yang terjadi menjelang siklus menstruasi terkadang mengalami sedikit perbedaan dari keputihan yang terjadi diluar siklus menstruasi. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya hormon estrogen dan progesteron menjelang menstruasi tiba. Sebab kedua hormon inilah yang menyebabkan perubahan warna pada keputihan, yang biasanya jernih atau bening, menjadi lebih pekat (DKT Indonesia, 2019).

Peneliti memiliki asumsi bahwa siklus menstruasi yang dimiliki responden sebagian besar memiliki siklus menstruasi yang teratur. Siklus menstruasi yang teratur menandakan bahwa dalam pola hidup keseharian, responden memiliki pola hidup yang sehat, seperti berolahraga, mengurangi stres, makan-makanan bergizi seimbang, dan tidak begadang. Sedangkan terjadinya fluor albus lebih banyak disebabkan karena infeksi jamur, kurangnya menjaga kebersihan pada area kewanitaan, sehingga dalam hal ini bisa dibuktikan bahwa tidak adanya hubungan siklus menstruasi dengan kejadian fluor albus pada mahasiswi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik responden yang didapatkan adalah Usia terbanyak adalah lebih dari 21 tahun berjumlah 40 responden (56.3%) dan paling sedikit usia 20-21 tahun berjumlah 31 responden (43.7%), pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA berjumlah 57 responden (80.3%) dan paling sedikit adalah SMK berjumlah 14 responden (19.7%), dan alamat (asal daerah) terbanyak adalah Yogyakarta berjumlah 37 responden (52.1%) dan paling sedikit dari luar Yogyakarta berjumlah 34 responden (47.9%).
2. Siklus menstruasi terbanyak adalah siklus menstruasi yang teratur berjumlah 68 responden (95.8%) dan paling sedikit siklus menstruasi tidak teratur berjumlah 3 responden (4.2%).
3. *Fluor albus* didapatkan hasil bahwa *fluor albus* terbanyak adalah *fluor albus* yang normal berjumlah 68 responden (95.8%) dan paling sedikit *fluor albus* tidak normal berjumlah 3 responden (4.2%).
4. Tidak ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian *fluor albus* pada mahasiswi tingkat akhir prodi sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022.

B. Saran

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mengenai hubungan siklus menstruasi dengan kejadian *fluor albus*.
2. Bagi Profesi Keperawatan
Dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan terkait siklus menstruasi dan kejadian *fluor albus*.
3. Bagi Peneliti Lain
Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi siklus menstruasi maupun kejadian *fluor albus*.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang siklus menstruasi dan kejadian *fluor albus* pada mahasiswi.

5. Bagi IPTEK

Dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya bagi remaja perempuan terkait siklus menstruasi dan kejadian *fluor albus*.

6. Bagi Responden

Dapat menjadi bahan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu keperawatan maternitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Anjar Rina Setyani, M.Kep., Ns., Sp.Kep.MB selaku Kepala Bidang PPM STIKes Panti Rapih Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Sarjana KeperawatanSTIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Oktalia Damar Prasetyaningrum, S.Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Penguji yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Yullya Permina, S.Kep., Ns., MAN. selaku Penguji I yang telah yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
8. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan masukan dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani, R. (2021). Hubungan Vulva Hygiene Dan Penggunaan Kb Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 50–59.
2. DKT Indonesia. (2019). *Keputihan dan Siklus Menstruasi Bulanan*. *Keputihan dan Siklus Menstruasi Bulanan - DKT Indonesia* diakses pada tanggal 8 Juli 2022.
3. Islamy, A., & Farida, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Tingkat Iii. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.13-18>
4. Kusmiran. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
5. Kustanti, C. (2017). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Kejadian Keputihan. *E- Journal Keperawatan (EKp)*, 5(1), 81–87.
6. Prayitno. (2014). *Kesehatan Organ Reproduksi*. Saufa.
7. Pujiningsih, E., & Hadi, S. (2019). Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X dan XI di MA Hidayatullah NW Menggala. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan ...*, 7(2), 2017–2020. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/jikf/article/view/581>
8. Siti Khuzaiyah, Rini Krisiyanti, I. C. M. (2015). Karakteristik Wanita dengan Fluor Albus. *Karakteristik Wanita Dengan Fluor Albus, VII, No. 1*(ISSN 1978-3167).
9. Sitoayu, L., Pertiwi, D. A., & Mulyani, E. Y. (2017). Kecukupan zat gizi makro, status gizi, stres, dan siklus menstruasi pada remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(3), 121. <https://doi.org/10.22146/ijcn.17867>
10. Suparji. (2019). *Jurnal Kesehatan Published By Poltekkes Ternate*, 12 (2), 2019, Pages 15 - 22. 12(2), 15–22.
11. Supatmi, Yusliana, A., W, Y., & LY, F. (2019). Hubungan Durasi Tidur Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Sinar Jurnal Kebidanan*, 01, 14–20.